

Penerapan Keterampilan Menyimak Pada Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Di Kelompok B1 Tk Aisyiyah 1 Baolan

The Application Of Children's Listening Skill Through Hand Toy At Group B1 Of Aisyiyah 1 Kindergarten Baolan

¹Nur Awalia, ²Asri Hente, ³Mustamin Idris

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu

(*)Email Korespondensi: nurlia6319@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskriptifkan penerapan keterampilan menyimak pada anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan, dan cara penerapan keterampilan menyimak pada anak melalui boneka tangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Agar yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya, maka pengecekan keabsahan data melalui metode triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian dalam penerapan keterampilan menyimak pada anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan di kelompok B1 TK Aisyiyah 1 Baolan dapat dikatakan bahwa keterampilan menyimak pada anak melalui boneka tangan, dimana kegiatan tersebut dalam proses pembelajaran anak dapat menyimak dan lebih fokus pada apa yang telah diceritakan guru saat proses pembelajaran dalam penerapan keterampilan menyimak melalui boneka tangan. Kemudian anak juga tidak bermain sendiri dan mengganggu teman lainnya dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan keterampilan menyimak pada anak melalui boneka tangan, media yang digunakan dalam kegiatan tersebut adalah boneka hewan. Penerapan keterampilan menyimak pada anak melalui boneka tangan, guru menggunakan boneka tangan hewan lebih dari satu boneka agar anak tidak bosan dalam kegiatan tersebut, lebih fokus dan tidak mengganggu teman lainnya saat kegiatan pembelajaran berlangsung dalam penerapan keterampilan menyimak pada anak melalui boneka tangan. Salah satu cara penerapan keterampilan menyimak yaitu melatih anak menjadi seorang pembelajar dengan mendengarkan hal-hal yang ada disekitarnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan di kelompok B1 TK Aisyiyah 1 Baolan didapatkan bahwa keterampilan menyimak anak tidak berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari beberapa anak belum dapat memahami dan mengingat isi cerita yang disampaikan oleh guru. Cara penerapan keterampilan menyimak pada anak melalui boneka tangan haruslah lebih menarik agar dapat melatih anak menjadi seorang pembelajar dengan mendengarkan hal-hal yang disampaikan dalam cerita, agar anak dapat memahami, mengingat dan lebih optimal dalam menyimak cerita yang disampaikan guru.

Kata Kunci: Keterampilan Menyimak, Boneka Tangan

Abstract

The objective of this research is to describe the application of children's listening skill through storytelling method using hand toy, and the way of applying children's listening skill through hand toy. This research used qualitative research method. Techniques of data collection used observation, interview, and documentation. Data analysis used data reduction, data display, and data verification. To get guaranteed validity and credibility, checking of data validity used triangulation method. Based on the research finding in the application of children's listening skill through storytelling method using hand toy at group B1 of Aisyiyah 1 Kindergarten Baolan, it is said that children's listening skill through hand toy in the learning process, children are more focused to what the teacher has told them when learning process using hand toy. Then the children did not play themselves and did not disturb their other friends in the learning process. In the application of children's listening skill through hand toy, the teacher used more than two animal toys in order that the children are not bored in the activity, more focused and do not disturb their friends when the learning activity is taking place in the application of children's listening skill through hand toy. One of methods of listening skill application is to train children to be a learner who listens everything around him. Based on the observation and interview results done at group B1 of Aisyiyah 1 Kindergarten Baolan is that children's listening skill does not develop optimally. This case appears that some children have not understand and recalled the story conveyed by teacher. The method of children's listening skill application through hand toy must be interesting in order they can train children to be learner who likes listening everything which is conveyed in the story, for children can comprehend, recall and more optimal in listening story which is conveyed by teacher.

Keywords: Listening Skill, Hand Toy

PENDAHULUAN

Usia nol hingga berusia delapan tahun (0-8). Hal tersebut sejalan dengan pengertian dari NAEYC (National Association for The Education Young Children). Menurut Musfiroh, (2008: 1), anak usia dini atau early childhood adalah anak yang berada pada usia nol hingga delapan (0-8) tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang paling pesat baik fisik maupun mental. Pada masa ini anak mengalami masa keemasan atau the golden age yang merupakan masa dimana anak sangat peka/sensitive untuk menerima berbagai rangsangan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Sujiono (2009: 17) bahwa “perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupannya”. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik maupun psikis. Sujiono (2009: 54) mengatakan “pada masa ini anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan”. Masa peka pada setiap anak berbeda, hal ini seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa yang dapat dijadikan peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik, dan sosial emosional.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini tersebut perlu difasilitasi dengan baik agar tumbuh dan berkembang secara optimal. Perkembangan secara optimal pada masa kanak-kanak memiliki dampak terhadap perkembangan kemampuan untuk belajar di masa yang akan datang. Dengan demikian, agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal, maka dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif saat memberikan stimulasi dan upaya-upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak yang berbeda satu dengan lainnya.

PAUD sebaiknya mengacu pada prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain karena pada

dasarnya dunia anak adalah dunia bermain. Proses belajar harus menyenangkan agar anak tidak merasa bosan, kelelahan, dan kehilangan minat belajarnya. Orang tua ataupun pendidik diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan agar anak dapat bereksplorasi langsung dengan lingkungan. Hal tersebut membuat anak mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen sehingga melibatkan seluruh potensi dan kecerdasannya.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini karena bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi sehingga anak dapat mengekspresikan ide, pikiran, dan perasaannya kepada orang lain. Bahasa juga merupakan kemampuandasar seorang anak untuk dapat meningkatkan keterampilan yang lain. Perkembangan bahasa anak usia dini terbagi dalam empat aspek yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek tersebut, kemampuan menyimak merupakan kemampuan paling awal sebelum anak bisa berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menyimak sangat penting dalam aspek perkembangan bahasa. Apabila anak terbiasa menyimak hal-hal yang baik dan positif, maka anak akan mendapatkan berbagai informasi sehingga memudahkan untuk mengembangkan aspek-aspek bahasa yang lainnya seperti berbicara, membaca dan menulis.

Pada kenyataannya, di TK Aisyiyah 1 Baolan tersebut belum terdapat berbagai macam alat peraga yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam bercerita, dimana guru masih menggunakan metode demonstrasi saja sehingga cerita kurang menarik dan menyenangkan untuk anak. Guru hanya sesekali saja menggunakan alat peraga sehingga cerita kurang menarik dan menyenangkan untuk anak. Guru juga belum pernah memanfaatkan boneka sebagai alat bantu

saat bercerita. Dengan demikian dalam keterampilan menyimak untuk anak usia dini, guru dapat menggunakan cerita dengan boneka. Melalui cerita dengan boneka, diharapkan anak akan tertarik dalam menyimak cerita sehingga keterampilan menyimak akan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka peneliti terdorong untuk mengangkat judul: Penerapan Keterampilan Menyimak pada Anak melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan di kelompok B1 TK Aisyiyah 1 Baolan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah 1 Baolan Kelurahan Baru Jalan Gajah Mada Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini fokus pada Kelompok B1 TK Aisyiyah 1 Baolan. Alasan yang menjadi pertimbangan dalam melakukan penelitian ini adalah kurangnya tingkat keterampilan menyimak pada anak menggunakan metode bercerita dengan boneka di kelompok B1 TK Aisyiyah 1 Baolan belum berkembang sesuai harapan.

Subjek penelitian atau sumber data adalah sesuatu yang diteliti seperti orang, benda atau lembaga yang sifat keadaannya akan diteliti. Sedangkan objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau keadaan yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Penentuan subjek penelitian dilakukan saat peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Caranya yaitu peneliti memilih orang tertentu yang akan memberikan data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dan sumber data utama adalah satu orang guru kelas dan satu orang guru pendamping yang berperan sebagai observer,

serta 15 orang anak yang menjadi sampel kelas dan anak pada TK Aisyiyah 1 Baolan.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan mengacu kepada teknik analisis data yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008: 246-253) yang memiliki tiga tahapan. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut: a) Reduksi data yaitu menyeleksi data-data yang riil akan dianalisis secara kualitatif dengan memakai data yang disajikan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu yang relevan dengan pembahasan. Reduksi data diterapkan pada hasil wawancara (interview) dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini seperti gurauan informan, dan sejenisnya. Dalam reduksi data ini penulis merangkum beberapa data yang ada di lapangan kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini, termasuk didalamnya data tentang jumlah tenaga pengajar, peserta didik, sarana dan prasarana lembaga yang digunakan. b) Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Penyajian data ditampilkan secara kualitatif dalam bentuk kata-kata atau kalimat, sehingga menjadi suatu narasi yang utuh. Hal ini sejumlah data dirangkum, kemudian langkah selanjutnya menyajikan data ke dalam inti pembahasan yang disebarkan pada hasil penelitian di lapangan, khususnya pada bab ke empat dari pembahasan skripsi ini. c) Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dengan cara mengevaluasi data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar dijamin akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan jawaban pada saat diwawancarai, catatan hasil pengamatan serta dokumentasi yang didapat dari observasi dan mendiskusikan data tersebut dengan teori serta kajian pustaka yang menjelaskan tentang bagaimana penerapan keterampilan menyimak pada anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan dan cara penerapan keterampilan menyimak pada anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan di kelompok B1 TK Aisyiyah 1 Baolan. Data yang direduksi adalah informasi yang tidak berhubungan dengan penelitian. Data yang disajikan dibuat dalam bentuk-bentuk poin, berdasarkan pertanyaan wawancara. Baru setelah itu peneliti dapat menyimpulkan secara deskriptif dan juga peneliti ini menjawab pertanyaan penelitian, dan bagaimana data tersebut menjawab penelitian ini.

Hasil penelitian yang dilakukan pada awal observasi penelitian anak dimana peneliti melakukan tahap perencanaan awal sebelum melakukan tindakan penerapan keterampilan menyimak pada anak melalui boneka tangan harus selalu diawali oleh guru dan diikuti peserta didik. pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung dan menggunakan alat peraga yang digunakan guna membantu terjadinya interaksi guru dan peserta didik. Adapun kesulitan yang dialami pada penerapan keterampilan menyimak pada anak melalui boneka tangan dalam pembelajaran berlangsung, dimana ada beberapa anak yang kurang fokus dan mengganggu temannya pada saat pembelajaran berlangsung dikarenakan anak masih fokus dengan yang lain, seperti saat diarahkan untuk menyimak apa yang telah diceritakan oleh guru dalam pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan dalam penerapan keterampilan menyimak dapat dimulai dari kegiatan pembiasaan diri seperti bagaimana anak mau membantu temannya yang sedang susah, membuang sampah pada

tempatnyanya. Kemudian dalam proses pembelajaran dimana penerapan keterampilan menyimak pada anak melalui boneka tangan yang telah ditentukan guru dapat mengembangkan keterampilan menyimak anak lebih berkembang dan dapat meniru kembali sesuai apa yg guru sampaikan. Maka dari itu dalam penerapan keterampilan menyimak pada anak melalui boneka tangan, guru menggunakan boneka tangan hewan lebih dari satu boneka agar anak tidak bosan dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya cara penerapan keterampilan menyimak melalui boneka tangan, dimana guru dituntut harus lebih optimal melatih anak dalam pembelajaran dan guru juga harus bisa memberikan pembelajaran yang dapat membuat anak merasa aman dan nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian hasil dari penerapan keterampilan menyimak melalui boneka tangan dapat dilakukan dengan kegiatan bermain sambil belajar, dimana anak lebih antusias dan dapat mengembangkan keterampilan menyimak dalam kegiatan tersebut, anak tidak bosan dan dapat mengingat apa yang diceritakan oleh guru. Selain itu, cara penerapan keterampilan menyimak melalui boneka tangan, harus lebih menarik minat anak, sebagai mana media yang digunakan harus lebih dari satu dan bervariasi agar anak lebih optimal dalam kegiatan pembelajaran kegiatan menyimak melalui boneka tangan. Berbagai boneka tangan yang digunakan dapat mengembangkan keterampilan menyimak pada anak, sehingga anak dapat memahami dan mengingat cerita yang disampaikan guru.

Dalam pengajaran bahasa, terutama pengajaran bahasa lisan sering kita jumpai istilah mendengar, mendengarkan, dan menyimak. Menyimak melibatkan penglihatan, penghayatan, ingatan, pengertian, bahkan situasi yang menyertai bunyi bahasa yang disimak pun harus diperhitungkan dalam menentukan maknanya. Untuk perkembangan keterampilan menyimak pada anak, dapat dengan boneka tangan lebih menarik dan me-

nyenangkan untuk anak karena anak belajar sambil bermain. Alasan peneliti memilih boneka tangan, karena boneka tangan lebih menarik minat anak untuk menyimak cerita dan memotivasi anak agar lebih memperhatikan apa yang diucapkan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh pendidik.

Penerapan keterampilan menyimak pada anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan merupakan salah satu proses perkembangan kemampuan anak dalam menyimak cerita melalui boneka tangan. Penerapan ini tidak terlepas dari perencanaan yang dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), kuisisioner dan guru menyiapkan media dan alat peraga yang digunakan.

Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Kardina sebagai guru kelas pada hari Senin tanggal 11 Januari 2021, menyatakan: “Tahap perencanaan penerapan keterampilan menyimak pada anak melalui boneka tangan harus selalu mengikuti pelatihan peningkatan mutu, agar mengevaluasi kembali pembelajaran berdasarkan hasil penilaian anak dalam penerapan keterampilan menyimak cerita sekiranya berkaitan dengan berbagai macam perkembangan anak salah satunya dimana anak dapat mengembangkan keterampilan menyimaknya melalui boneka tangan”.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat dalam kegiatan inti. kegiatan inti ini seperti, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan boneka tangan kemudian anak dapat menyimak cerita yang diceritakan oleh guru dan juga membiasakan anak dapat menceritakan kembali apa yang diceritakan guru. Membiasakan anak berbicara tanpa adanya paksaan karena kegiatan yang dilakukan melalui belajar sambil bermain. Alat peraga yang digunakan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran untuk perkembangan keterampilan menyimak anak, tetapi masih ada anak yang tidak memperhatikan saat guru bercerita menggunakan boneka tangan.

Anak kurang fokus dan masih ada anak yang mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung, dan faktor lain yang menjadi alasan perkembangan keterampilan menyimak pada anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan.

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Nisma pada hari Rabu 13 Januari 2021, bahwa: “Kesulitan yang dialami pada penerapan keterampilan menyimak pada anak melalui boneka tangan dalam pembelajaran berlangsung, dimana ada beberapa anak yang kurang fokus dan mengganggu temannya pada saat pembelajaran berlangsung dikarenakan anak masih fokus dengan yang lain, seperti saat diarahkan untuk menyimak apa yang telah diceritakan oleh guru dalam pembelajaran”.

Kegiatan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dimana merupakan kegiatan rutin maupun spontan yang dilakukan anak dan pihak sekolah juga akan terus berupaya dalam meningkatkan perkembangan pembelajaran dalam penerapan keterampilan menyimak pada anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan. Perencanaan dalam perkembangan penerapan keterampilan menyimak pada anak dapat dilakukan melalui pembiasaan pada diri anak yang diterapkan oleh guru dan kegiatan-kegiatan di sekolah.

Menurut Ibu Kartini Datuamas pada hari Kamis tanggal 14 Januari 2021, bahwa: “Kegiatan yang dilakukan dalam penerapan keterampilan menyimak dapat dimulai dari kegiatan pembiasaan diri seperti bagaimana anak mau membantu temannya yang sedang susah, membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan, tidak mengganggu teman selama pembelajaran berlangsung, fokus dalam mengikuti pembelajaran sehingga secara tidak langsung dapat memberikan suatu yang baik bagi anak agar dapat mengembangkan keterampilan menyimak melalui beoneka tangan”.

Selanjutnya Ibu Kartini Datuamas mengatakan “dalam proses pembelajaran dalam penerapan ket-

erampilan menyimak pada anak melalui boneka tangan yang telah ditentukan guru dapat mengembangkan keterampilan menyimak anak lebih berkembang dan dapat meniru kembali apa yang guru sampaikan.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan menyimak pada anak melalui boneka tangan, dimana kegiatan tersebut dalam proses pembelajaran anak dapat menyimak dan lebih fokus pada apa yang telah diceritakan guru saat proses pembelajaran dalam penerapan keterampilan menyimak melalui boneka tangan. Kemudian anak juga tidak bermain sendiri dan mengganggu teman lainnya dalam proses pembelajaran.

Dalam penerapan keterampilan menyimak pada anak melalui boneka tangan, media yang digunakan dalam kegiatan tersebut adalah boneka hewan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Kardina pada hari Senin tanggal 18 Januari 2021, bahwa: “Dalam kegiatan pembelajaran saya menggunakan boneka hewan. Namun anak-anak lebih menyukai mainan lainnya yang ada didalam kelas, dimana anak lebih antusias dan fokus saat kegiatan berlangsung. Akan tetapi dengan melihat anak kurang antusias dan fokus dalam kegiatan tersebut, sehingga media yang saya gunakan yaitu boneka tangan hewan yang awalnya hanya menggunakan satu boneka tangan tetapi dikarenakan anak-anak lebih fokus pada mainan dalam kelas, maka saya sebagai seorang guru berfikir untuk menggunakan boneka hewan lebih dari satu agar anak-anak tidak bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung”.

Dari hasil wawancara di atas dalam penerapan keterampilan menyimak pada anak melalui boneka tangan, guru menggunakan boneka tangan hewan lebih dari satu boneka agar anak tidak bosan dalam kegiatan tersebut, lebih fokus dan tidak mengganggu teman lainnya saat kegiatan pembelajaran berlangsung dalam penerapan keterampilan menyimak pada anak melalui metode

bercerita dengan boneka tangan di TK Aisyiyah 1 Baolan.

Keterampilan menyimak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Keterampilan menyimak pada anak terdiri dari menceritakan kembali cerita yang didengar dan melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai aturan yang disampaikan.

Salah satu cara penerapan keterampilan menyimak yaitu melatih anak menjadi seorang pembelajar dengan mendengarkan hal-hal yang ada disekitarnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelompok B1 TK Aisyiyah 1 Baolan didapatkan bahwa keterampilan menyimak anak tidak berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari beberapa anak belum dapat memahami dan mengingat isi cerita yang disampaikan oleh guru.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Kardina pada hari Rabu 20 Januari 2021, bahwa: “Cara penerapan keterampilan menyimak melalui boneka tangan, dimana guru dituntut harus lebih optimal melatih anak dalam pembelajaran, apalagi di era sekarang ini guru harus bisa memberikan pembelajaran yang dapat membuat anak merasa aman dan nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Dimana guru berupaya agar dalam keterampilan menyimak melalui boneka tangan berkembang secara optimal, agar anak dapat memahami dan mengingat isi cerita yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian perkembangan anak dalam menyimak cerita berkembang dengan baik, anak dapat menyimak cerita, memahami, dan dapat menceritakan kembali apa yang disampaikan oleh guru”.

Dari pernyataan di atas cara penerapan keterampilan menyimak melalui boneka tangan yaitu dimana guru lebih optimal dalam pelaksanaan pembelajaran agar anak dapat memahami dan mengingat isi cerita yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya hasil wawancara Ibu Nisma pada hari Kamis tanggal 21 Januari 2021, “dalam cara penerapan keterampilan menyimak melalui metode bercerita dengan boneka tangan dapat dilakukan dengan kegiatan bermain sambil belajar. Anak lebih antusias dan dapat mengembangkan keterampilan menyimak dalam kegiatan tersebut, dimana anak tidak bosan dan dapat mengingat apa yang diceritakan oleh guru.

Selain itu, cara penerapan keterampilan menyimak melalui boneka tangan, harus lebih menarik minat anak, sebagaimana yang diungkapkan Ibu Kardina pada hari Jumat tanggal 22 Januari 2021, “media yang digunakan harus lebih dari satu dan bervariasi agar anak lebih optimal dalam kegiatan pembelajaran menyimak melalui boneka tangan. Berbagai macam boneka tangan yang digunakan dapat mengembangkan keterampilan menyimak pada anak, sehingga anak dapat memahami dan mengingat cerita yang disampaikan guru”.

Dari hasil wawancara di atas cara penerapan keterampilan menyimak pada anak melalui boneka tangan yaitu melatih anak menjadi seorang pembelajar dengan mendengarkan hal-hal yang disampaikan dalam cerita. Hal tersebut agar anak dapat memahami, mengingat dan lebih optimal dalam menyimak cerita yang disampaikan guru.

Penerapan Keterampilan Menyimak Pada Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan

Menyimak melibatkan penglihatan, penghayatan, ingatan, pengertian, bahkan situasi yang menyertai bunyi bahasa yang disimak pun harus diperhitungkan dalam

menentukan maknanya. Untuk perkembangan keterampilan menyimak pada anak, dengan boneka tangan lebih menarik dan menyenangkan untuk anak karena anak belajar sambil bermain.

Penerapan keterampilan menyimak pada anak melalui boneka tangan merupakan salah satu proses perkembangan kemampuan anak dalam menyimak cerita melalui boneka tangan. Penerapan ini tidak terlepas dari perencanaan yang dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), kuisisioner dan guru menyiapkan media dan alat peraga yang digunakan.

Penerapan keterampilan menyimak pada anak melalui boneka tangan, dimana kegiatan tersebut dalam proses pembelajaran anak dapat menyimak dan lebih fokus pada apa yang telah diceritakan guru saat proses pembelajaran dalam penerapan keterampilan menyimak melalui boneka tangan. Kemudian anak juga tidak bermain sendiri dan mengganggu teman lainnya dalam proses pembelajaran.

Dalam penerapan keterampilan menyimak pada anak melalui boneka tangan, media yang digunakan dalam kegiatan tersebut adalah boneka hewan. Penerapan keterampilan menyimak pada anak melalui boneka tangan, guru menggunakan boneka tangan hewan lebih dari satu boneka agar anak tidak bosan dalam kegiatan tersebut, lebih fokus dan tidak mengganggu teman lainnya saat kegiatan pembelajaran berlangsung dalam penerapan keterampilan menyimak pada anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan di kelompok B1 TK Aisyiyah 1 Baolan.

Cara Penerapan Keterampilan Menyimak Pada Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan

Keterampilan menyimak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menyimak meru-

pakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Keterampilan menyimak pada anak terdiri dari menceritakan kembali cerita yang didengar dan melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai aturan yang disampaikan.

Salah satu cara penerapan keterampilan menyimak yaitu melatih anak menjadi seorang pembelajar dengan mendengarkan hal-hal yang ada disekitarnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di TK Aisyiyah 1 Baolan didapatkan bahwa keterampilan menyimak anak tidak berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari beberapa anak belum dapat memahami dan mengingat isi cerita yang disampaikan oleh guru.

Cara penerapan keterampilan menyimak pada anak melalui boneka tangan haruslah lebih menarik agar dapat melatih menjadi seorang pembelajar dengan mendengarkan hal-hal yang disampaikan dalam cerita, agar anak dapat memahami, mengingat dan lebih optimal dalam menyimak cerita yang disampaikan guru.

KESIMPULAN

Penerapan keterampilan menyimak pada anak melalui boneka tangan merupakan salah satu proses perkembangan kemampuan anak dalam menyimak cerita melalui boneka tangan. penerapan keterampilan menyimak pada anak melalui boneka tangan, dimana kegiatan tersebut dalam proses pembelajaran anak dapat menyimak dan lebih fokus pada apa yang telah diceritakan guru saat proses pembelajaran dalam penerapan keterampilan menyimak melalui boneka tangan. Kemudian anak juga tidak bermain sendiri dan mengganggu teman lainnya dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan ket-

erampilan menyimak pada anak melalui boneka tangan, media yang digunakan dalam kegiatan tersebut adalah boneka hewan. Penerapan keterampilan menyimak pada anak melalui boneka tangan, guru menggunakan boneka tangan hewan lebih dari satu boneka agar anak tidak bosan dalam kegiatan tersebut, lebih fokus dan tidak mengganggu teman lainnya saat kegiatan pembelajaran berlangsung dalam penerapan keterampilan menyimak pada anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan di kelompok B1 TK Aisyiyah 1 Baolan.

SARAN

Bagi Guru, agar berupaya semaksimal mungkin untuk memotivasi anak dalam keikutsertaannya pada kegiatan pembelajar, diantaranya dalam pembelajaran menyimak cerita melalui boneka tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sujiono. 2009. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.
- Bachtiar S. Bachri. 2005. Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2005. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lexy J. Moleong. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Karya.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. Cerdas Melalui Bermain. Jakarta: PT. Grasindo
- Mustakim Nur Muh. 2005. Peranan cerita dalam pembentukan perkembangan anak TK, Jakarta.
- Noor. 2001. Metodologi Penelitian. Jakarta: Prenada Media Group.
- Soemarjadi. 2001. Pendidikan Keterampilan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sukidin. 2002. Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro. Surabaya: Insan Cendikia.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.